

Bersama Para Tokoh Lintas Agama Se-Bali, Din Syamsuddin: Harmoni Bali Agar Terpelihara

Sabtu, 23-12-2017

KLUNGKUNG, MUHAMMADIYAH.OR.ID - Utusan Khusus Presiden untuk Dialog dan Kerjasama Antar Agama dan Peradaban (UKP-DKAAP) Din Syamsuddin berpesan agar harmoni antarumat beragama di Pulau Dewata Bali tetap terpelihara.

"Setitik noda konflik di Bali akan mudah tersebar luas ke sentero dunia dan bahkan dunia", kata Din dalam dialog bersama 150-an tokoh lintas agama se-Bali di Puri Den Bencingah, Klungkung, Bali, (22/12).

Hadir pada kesempatan tersebut Tuan Rumah, Ida Penglingsir Agung Putra Sukahet, Ketua FKUB Bali sekaligus Ketua Umum Asosiasi FKUB se Indonesia, Ketua Umum Parisada Hindu Dharma Indonesia Mayjen TNI (Purn) Wisnu Bawa Tenaya, para pimpinan majelis-majelis agama (MUI, PGI, KWI, PHDI, Walubi, dan MATAKIN), wakil PWNU, PW Muhammadiyah Bali, serta para aktifis perempuan dan pemuda lintas agama Bali.

Sebagai UKP-DKAAP, Din Syamsuddin yang aktif berkeliling bersilaturahmi ke simpul-simpul kerukunan di berbagai daerah memandang penting ke Bali, karena di pulau yang mayoritas penduduknya beragama Hindu ini terdapat komunitas agama-agama lain yang cukup signifikan dan telah hidup berdampingan secara damai sejak lama.

"Sebagai tujuan wisata utama dunia, Bali selama ini dikenal di dunia dengan derajat kerukunan yang cukup tinggi," ujar Din.

Ketua Umum PP Muhammadiyah periode 2010-2015 ini dalam pengantarnya memberi apresiasi terhadap tingginya rasa saling pengertian antara umat Hindu dan umat agama-agama lain di Bali, yang bahkan terjadi pada tingkat desa di beberapa tempat di Bali.

Hal ini, menurut Din, adalah modal dasar penting yang harus dipelihara dengan baik terutama terhadap upaya segelintir orang yang berwawasan sempit dan eksklusif yang cenderung memecahbelah masyarakat.

Maka, menurut Din, dialog adalah jalan keluar terbaik untuk menyelesaikan masalah yang ada.

"Kita semua harus meyakini dan menerapkan jalan dialog. Namun dialog itu harus bersifat dialogis, yakni berlangsung atas asas ketulusan, keterbukaan, keterusterangan, untuk penyelesaian masalah. Antara agama-agama jelas ada perbedaan, tapi juga banyak persamaan. Dialog antar agama tidak bertujuan untuk menyamakan perbedaan-perbedaan itu, tapi juga tidak untuk membedakan persamaan-perbedaan yang ada. Yang penting, walau kita berbeda agama namun kita bersaudara, baik sebagai anak bangsa maupun sebagai anak manusia ciptaan Tuhan", tandas Din Syamsuddin yang juga Ketua Dewan Pertimbangan MUI Pusat.

Untuk itu, menurut Din yang juga pendiri Inter Religious Council/IRC Indonesia, bangsa Indonesia perlu terus menerus mengacu kepada Pancasila yang merupakan kesepakatan para pendiri bangsa dari berbagai golongan dan agama. Umat beragama tidak perlu ragu-ragu terhadap Pancasila, karena nilai-nilai dalam Pancasila bersesuaian dengan agama. Karenanya, Pancasila adalah titik temu pandangan umat berbagai agama.

Berbicara sebelumnya, Tuan Rumah Ida Penglengsir Agung Putra Sukahet menyambut baik kedatangan Utusan Khusus Presiden Din Syamsuddin ke Puri Den Bencingah di Klungkung (satu jam dari Kota Denpasar), dan menjelaskan bahwa kerukunan adalah keharusan dalam kehidupan bangsa, dan musyawarah adalah keharusan untuk kerukunan.

Dialog Din Syamsuddin bersama para tokoh lintas agama dan adat berlangsung akrab dan terbuka. Sejumlah wakil dari agama-agama secara bergantian memberi tanggapan positif dan menyambut baik ajakan untuk meningkatkan kerukunan dan dialog dalam menyelesaikan masalah.

Ikut memberi sambutan penutup Ketua Umum PHDI Mayjen TNI (Purn) Wisnu Bawa Tenaya, yang juga Sekretaris UKP-PIP, yang menegaskan bahwa Pancasila adalah falsafah bangsa yang harus dihayati dan diamalkan. (dzar)